

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi negara penghasil dan pemasok ikan terbesar ketiga di dunia. Potensi lestari sumber daya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 12,54 juta ton per tahunnya yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan zona ekonomi eksklusif Indonesia (KKP 2018).

Keanekaragaman hayati laut Indonesia memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan baik bagi kepentingan konservasi maupun untuk ekonomi produktif. Kementerian Kelautan dan Perikanan menetapkan target produksi perikanan pada tahun 2020 sebanyak 26,24 juta ton. Dari target produksi perikanan tersebut sebanyak 8,02 juta ton berasal dari perikanan tangkap, 7,45 juta ton dari perikanan budi daya, dan 10,99 juta ton dari rumput laut.

Peningkatan produksi tersebut otomatis berimplikasi terhadap produk domestik bruto subsektor perikanan dengan peningkatan volume dan nilai ekspor perikanan, konsumsi ikan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja. Kementerian Kelautan dan Perikanan menargetkan pada tahun 2020 pertumbuhan produk domestik bruto sebesar 56,39 kg/kapita dan nilai ekspor hasil perikanan sebesar USD 5,98 miliar.

Berdasarkan hal tersebut, subsektor perikanan yang merupakan salah satu sektor pembangunan yang berbasis kepada sumber daya alam semestinya dapat dioptimalkan menjadi salah satu pilar keunggulan kompetitif bangsa. Budi daya menjadi salah satu sektor penting, karena di masa yang akan datang ikan menjadi salah satu komoditas pangan yang paling diperdagangkan di seluruh dunia, terutama bagi negara-negara berkembang. Potensi luas areal budi daya air tawar saat ini 2.830.540 Ha termasuk potensi di perairan umum daratan (sungai dan danau) dengan tingkat pemanfaatan 302.130 Ha hanya sebesar 10,7 persen (KKP 2018).

Perkembangan budi daya telah turut mendorong perlu adanya ketersediaan benih. Benih ikan merupakan salah satu faktor penentu dalam usaha peningkatan produksi budi daya perikanan pembesaran. Faktor yang menjadi penentu keberhasilan usaha perikanan budi daya yaitu ketersediaan benih, penerapan *biosecurity* yang ketat dan jaminan mutu kualitas air dan lingkungan sekitar usaha budi daya. Dengan penyediaan benih ikan yang unggul pada tahapan usaha perikanan budi daya menjadi tulang punggung dan salah satu faktor penentu keberhasilan.

Kota Depok memiliki sejumlah potensi di bidang ekonomi, salah satunya merupakan kota yang menyumbang produksi pembenihan ikan konsumsi air tawar di Jawa Barat. Beberapa jenis ikan air tawar yang dibudidayakan di kota Depok diantaranya ikan lele, patin, nila, gurami, mas dan bawal. Pada Tabel 1 memperlihatkan produksi pembenihan ikan air tawar di kota Depok pada tahun 2017-2019.



Tabel 1 Produksi pembenihan ikan air tawar di kota Depok tahun 2017-2019

No.	Jenis ikan	Produksi (ekor)		
		2017	2018	2019
1.	Lele	20.000.275	22.475.763	23.242.775
2.	Patin	10.832.798	10.117.184	10.462.445
3.	Gurami	1.958.575	3.427.358	3.544.321
4.	Nila	1.111.250	2.651.087	2.741.558
5.	Mas	1.882.622	2.565.240	2.652.782
6.	Bawal	1.555.287	1.621.057	1.676.377
Total		37,889,657	43.469.193	44.952.630

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan kota Depok (2020)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan pada produksi pembenihan ikan konsumsi air tawar di kota Depok dari tahun 2017 sampai 2019 yang setiap tahunnya meningkat, khususnya ikan patin yang mengalami peningkatan. Peningkatan produksi benih ikan patin di kota Depok, diharapkan akan memenuhi kebutuhan masyarakat akan konsumsi ikan.

Usaha pembenihan ikan patin memiliki posisi yang penting dalam penyediaan benih ikan patin untuk kegiatan usaha pembesaran ikan patin, sehingga usaha pembenihan ikan patin di kota Depok sangat potensial untuk dikembangkan. Pembudidaya di Jawa Barat lebih memilih kegiatan pembenihan dibandingkan pembesaran karena masyarakat Jawa Barat kurang menggemari ikan patin dibandingkan dengan masyarakat Sumatera dan Kalimantan yang menggemari ikan patin, sehingga banyak benih ikan patin yang dibesarkan di wilayah tersebut. Produksi pembenihan ikan dan nilai produksi per kecamatan di kota Depok pada tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi pembenihan ikan dan nilai produksi per kecamatan

No.	Kecamatan	Pembenihan (ekor)	Nilai produksi (Rp)
1.	Bojong Sari	17.874.420	7.890.478.120
2.	Sawangan	12.259.630	8.940.594.120
3.	Tapos	4.575.821	5.800.366.630
4.	Limo	3.780.455	3.926.858.650
5.	Sukmajaya	2.826.185	889.087.851
6.	Cipayung	2.285.535	958.625.620
7.	Cilodong	551.580	5.491.681.740
8.	Cimanggis	435.854	57.139.030
9.	Beji	215.580	45.780.410
10.	Pancoran Mas	140.570	6.378.250
11.	Cinere	-	-
Total		44.945.630	34.006.990.421

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan kota Depok (2020)

Produksi pembenihan ikan di Depok tersebar di berbagai kecamatan di kota Depok dengan kecamatan Sawangan merupakan penghasil pembenihan terbesar kedua dengan nilai produksi yang dihasilkan Rp8.940.594.120,00 pada tahun 2019. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan, Peternakan dan Perikanan kota Depok jumlah pembudidaya pembenihan di kota Depok berjumlah 542

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pembudidaya yang tersebar di 11 kecamatan di kota Depok dan luas areal budi daya pembenihan seluas 19.180 Ha. Data penyebaran pembudidaya pembenihan di kota Depok dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data penyebaran pembudidaya pembenihan ikan di kota Depok

No.	Kecamatan	Rumah tangga produksi (orang)	Luas areal (Ha)
1.	Bojong Sari	53	2.180
2.	Sawangan	288	11.390
3.	Tapos	16	0,50
4.	Limo	30	1,50
5.	Sukmajaya	20	1,50
6.	Cipayung	40	2.330
7.	Cilodong	33	0,90
8.	Cimanggis	37	1.850
9.	Beji	10	0,750
10.	Pancoran Mas	15	1.430
11.	Cinere	-	-
Total		542	19.180

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan kota Depok (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 3 kecamatan Sawangan merupakan salah satu sentra pembudidaya pembenihan di kota Depok dengan jumlah pembudidaya 288 orang dengan luas areal budi daya seluas 11.390 Ha. Benih ikan yang dibudidayakan adalah ikan konsumsi air tawar, salah satunya adalah ikan patin.

Ikan patin adalah salah satu komoditas andalan Indonesia sebagai komoditas industri, karena memiliki keamanan dari segi benih, pembesaran, pakan, dan pengolahannya serta luasnya wilayah produksi budi daya di sentra-sentra budidaya meliputi Jambi, Palembang, Riau, Lampung, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Peluang industri patin untuk konsumsi lokal sangat terbuka luas dengan adanya kebijakan larangan impor patin oleh KKP. Selain itu, tingginya syarat keamanan pangan yang akan ditetapkan KKP melalui Standar Nasional Indonesia (SNI) menjadi peluang bagi patin lokal untuk menguasai pasar.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan kajian pengembangan bisnis ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis peningkatan produksi benih ikan patin melalui optimalisasi komponen investasi pada Family Jaya IX.
2. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi benih melalui optimalisasi komponen investasi pada Family Jaya IX melalui analisis aspek finansial dan non finansial.

